

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga dalam pelaksanaannya peneliti harus memperhatikan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian mengandung tahapan-tahapan dalam memecahkan permasalahan sampai pada verifikasi data. Melalui metode ini peneliti dapat melakukan penelitian secara sistematis dan terarah. Peneliti berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkapkan fenomena terkait guru fiqih meningkatkan kualitas belajar dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Sesuai dengan focus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengumpulkan berbagai teori untuk dibandingkan dengan kondisi di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Rahmat bahwa

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting*

konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁶³

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.⁶⁴ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berkarakter studi kasus sebab ingin mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan hanya dari penelitian lapangan di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode efektif dalam menggali data terkait guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Untuk itu,

⁶³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2009), hal. 2-3.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153.

validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut, peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrument kunci penelitian.

Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human (seperti instrument angket). Sebab, dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).⁶⁵

Sebagai instrument kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bias menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223.

penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Untuk itu peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MA Ma'arif Udanawu Blitar untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Lokasi penelitian ini adalah di MA Ma'arif Udanawu di desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Letaknya yang strategis dan mudah dijangkau, madrasah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Blitar yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini, karena menurut peneliti para guru yang berkompeten khususnya guru fiqih sehingga banyak strategi pembelajaran yang diterapkan, serta di madrasah tersebut terdapat sarana prasarana yang memadai. Selain itu, para siswa di sekolah tersebut mempunyai prestasi yang baik. Begitu juga dalam hal pemahaman mata pelajaran fiqih, meskipun biasa ditemukan beberapa siswa yang belum mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit siswa yang sudah mampu untuk mempelajari fiqih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, hal ini dilakukan agar para siswa dapat menjadi siswa yang religious dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan ajaran islam.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nurdin dan Sri Hartati, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Sumber data bagi seorang peneliti memiliki peran cukup penting dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan sebab tanpa adanya data yang relevan maka akan sulit membuktikan sebuah teori penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Narasumber (informan) yaitu sumber data primer yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata biasanya melalui proses wawancara langsung. Sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti guru fiqih dan peserta didik kelas XI.
- b. Lokasi penelitian yaitu tempat berlangsungnya penelitian dapat pula dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data sebab seluruh permasalahan hanya dapat diselesaikan di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini adalah MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- c. Dokumen/arsip yaitu sumber data sekunder baik berwujud *hard file* maupun *soft file*. Dokumen berbentuk *hard file* dalam penelitian ini

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁶⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 172

adalah profil MA Ma'arif Udanawu Blitar, visi misi dan tujuan sekolah, kondisi dan keadaan siswa, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data sarana dan prasarana sekolah serta data prestasi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁸

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI mata pelajaran fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan partisipan

Observasi sering kali dijadikan teknik pengumpulan data sebab peneliti dapat mengamati secara jelas seluruh situasi dan kondisi subjek di lapangan, sukmadinata dalam Hardani, dkk., menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih.

b. Wawancara mendalam

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

⁶⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 124.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung dengan informan. Wawancara lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara bias dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur. Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah unsur pimpinan, kepala madrasah atau waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih MA Ma'arif Udanawu Blitar.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mengumpulkan informasi dari data-data yang sudah ada di lapangan baik berupa tulisan, gambar atau foto, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang dihasilkan dari proses wawancara serta observasi. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi belum tentu semua informasi penting dapat diperoleh sehingga memerlukan perantara untuk melengkapinya yaitu dengan dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang profil, visi, misi, tujuan lembaga, bentuk kendala yang dihadapi guru serta strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar fiqih pada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah peneliti setelah selesai mengumpulkan data penelitian. Menurut Moleong dalam Siyoto dan M. Ali Sodik, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷¹ Kegiatan reduksi sudah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori dan membuat memo. Data yang sudah direduksi

⁷⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 244.

akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁷² Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dengan adanya penyajian data ini akan lebih mengerti apa yang terjadi, sehingga lebih mudah untuk menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.⁷³ Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan,

⁷² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 180.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 345.

observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.⁷⁴

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bias dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dengan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah peneliti untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh agar mengetahui apakah data yang disajikan benar-benar akurat. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁵ Adapun penelitian ini hanya menggunakan kriteria kredibilitas dalam melakukan pengecekan

⁷⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 175.

⁷⁵ Warul Walidin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 146.

keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti sebelumnya telah menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berpengaruh besar terhadap pemerolehan data, sehingga tidak masalah apabila memperpanjang proses pengamatan di lokasi penelitian. Melalui perpanjangan pengamatan memudahkan peneliti untuk lebih mudah beradaptasi dengan lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan kevalidan data yang sebelumnya belum diperoleh ketika awal pengamatan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peneliti ketika melakukan proses penelitian mulai awal hingga akhir. Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap data-data yang diperoleh. Melalui peningkatan ketekunan pengamatan peneliti akan memperoleh data data yang relevan dalam proses pengamatan yang dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data ini dapat dilakukan dengan tiga cara.

Pertama, triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁷⁶

Kedua, triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.⁷⁷

Ketiga, triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu artinya pengumpulan data oleh peneliti seperti wawancara sumber data dilakukan pada waktu pagi hari daripada siang hari, sebab berpengaruh besar terhadap kualitas data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

Tahap pra lapangan, kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu, a) mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, b) melakukan pemantauan awal di lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif Udanawu Blita, c) menyusun proposal penelitian dari judul yang telah disetujui Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan d) menyiapkan surat perijinan selama proses penelitian.

Tahap lapangan, peneliti melaksanakan kegiatan meliputi, a) mempersiapkan segala keperluan untuk memasuki lokasi penelitian

⁷⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 121.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 121.

sehingga mudah mendapatkan informasi atau data, b) berusaha menjalin hubungan erat dengan pihak sekolah terutama dengan sumber data sehingga peneliti bias mendapatkan informasi yang jelas, dan c) peneliti memulai penelitian untuk mengumpulkan data terkait focus penelitian.

Tahap analisis data, setelah peneliti mengumpulakn data-data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang meliputi, a) tahap reduksi data (penyederhanaan data), b) penyajian data, dan c) terakhir penarikan kesimpulan. Melalui tahap ini peneliti dapat menyajikan laporan penelitian yang lebih valid dan akurat.

Tahap penyusunan laporan, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi, a) menyusun laporan berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan dengan metode dan teknik pengumpulan data, b) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan penulisan laporan c) melakukan perbaikan apabila terdapat hal-hal yang belum sempurna, dan d) mempertanggung jawabkan laporan yang telah disusun.